

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap keagamaan siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah Fiqih. Secara umum Fiqih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih diharapkan menjadi alat control bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi Fiqih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pelajaran Fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi Fiqih.

Madrasah Tsanawiyah terdiri dari beberapa pelajaran, yaitu Fiqih, aqidah akhlak, dan al-qur'an hadis. Salah satu mata pelajaran yang akan diteliti yaitu, Fiqih. Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan

perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Pada pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah, VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.¹

Menurut Fince dkk, yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.² Jadi bisa dikatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode dengan cara praktik atau langsung memperagakannya.

¹ Ema Amalia, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Jurnal Ilmiali* 03, no. 01 (2017) h. 10

² Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi," *Jurnal Kreatif Online* 03, no. 01 (2018).h.15

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk mampu memahami materi, namun nilai tertinggi dalam keberhasilan pembelajaran adalah disamping siswa paham juga bisa menerapkan apa yang telah dipahaminya untuk kemaslahatan kehidupan individunya terlebih untuk sisi sosialnya. Maka peran pendidikan agama Islam inilah menjadi posisi yang sangat penting untuk mewujudkan itu semua. Pada siswa di MTsS Al-Mahrusiyah terdapat materi tentang Sedekah, Hibah dan Hadiah.

Kompetensi Dasar materi Sedekah, Hibah dan Hadiah dalam pedoman guru yakni Rancangan Proses Pembelajaran ialah menghayati hikmah berbagi, menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain, menerapkan ketentuan Sedekah, Hibah dan Hadiah serta mempraktikkannya sesuai ketentuan hukumnya. Kemudian dalam tujuan pembelajaran materi tersebut adalah peserta didik dapat menerapkan ketentuan Sedekah, Hibah dan Hadiah serta memiliki sifat peduli dan menghargai orang lain.³

Sedekah, hibah, dan hadiah merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Pembelajaran tentang materi ini di sekolah Islam sangatlah penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang konsep-konsep tersebut. Namun, pembelajaran tentang sedekah, hibah, dan hadiah di sekolah Islam seringkali dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti, 1) Materi

³ Ahmad Fauzi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), MTsS Al-Mahrusiyah. Kediri, Jawa Timur

tentang sedekah, hibah, dan hadiah seringkali dianggap membosankan oleh siswa, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. 2) Konsep sedekah, hibah, dan hadiah terkadang rumit untuk dipahami oleh siswa, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di lapangan proses pelaksanaan pembelajaran sedekah, hibah, dan hadiah pada siswa kelas VIII MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri masih berjalan secara pasif dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar lebih banyak terpusat di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru kurang mengkaitkan materi yang disampaikan dengan bidang lain atau tidak menambahkan dengan kisah-kisah, Dalam mengajar guru masih menggunakan model pengajaran yang lama yaitu monoton seperti metode mencatat dan ceramah. Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran seperti video atau gambar serta tidak adanya perubahan sikap setelah mendapatkan materi pelajaran sedekah, hibah, dan hadiah.

Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sedekah, hibah, dan hadiah di sekolah Islam seringkali dihadapkan dengan beberapa tantangan, seperti kurangnya minat siswa, kesulitan dalam memahami konsep, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul tesis **“Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Video Cerita dalam Pelajaran Fiqih Materi Sedekah, Hibah dan Hadiah Pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

Dari konteks masalah diatas maka dapat diambil fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video cerita dalam pelajaran fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah Pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi berbasis video cerita dalam pelajaran fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah Pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video cerita dalam pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah Pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode demonstrasi berbasis video cerita dalam pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah Pada Siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula bahan masukan bagi calon guru khususnya pada pembelajaran Sedekah, Hibah dan Hadiah.
2. Manfaat praktis, dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah, Hadiah dan demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dan memperkaya bahan Pustaka pada perpustakaan UIT Kediri.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode demonstrasi

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode banyak tergantung pada orang yang menggunakannya. Oleh karna itu, orang itu sendiri bisa dipandang

sebagai metode. Metode dalam pendidikan sangatlah penting, tanpa metode akan membawa keaburan wawasan pencapaian tujuan. Perlu kita ketahui bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan (tugas) yang mudah. Keberhasilan suatu proses pengajaran banyak ditentukan oleh strategi, metode mengajar, serta model-model pembelajaran yang digunakan.⁴

Metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami.⁵

b. Media video cerita

Media Video cerita adalah media pendidikan yang menyajikan sebuah pesan yang bersifat fakta, bisa bersifat informatif, edukatif ataupun instruksional. Adapun kelebihan yang dimiliki media video untuk kegiatan pendidikan yaitu dapat menarik perhatian peserta didik, peserta didik mendapatkan berbagai informasi dari para ahlinya, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan sebelumnya dengan cara perekaman,

⁴ Nihayatuzzahra, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NM Badrussalam Sekarbela Tahun pelajaran 2019/2020", Jurnal Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, h. 1.

⁵ Moch, Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) h. 106

menghemat waktu dan rekaman dapat di ulang-ulang, dapat mengamati objek lebih dekat dan mengamati objek yang berbahaya lebih dekat pula seperti mengamati binatang karnivora seperti harimau, volume suara bisa diatur, gambar bisa dibekukan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam, dan ruangan tidak perlu digelapkan untuk menyajikannya dan yang terakhir adalah kontrol sepenuhnya dipegang oleh pendidik.⁶

c. Pelajaran Sedekah, Hibah dan Hadiah

Sedekah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan sukarela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batasan waktu dan jumlah. Dapat juga diartikan sebagai sebuah pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebaikan yang hanya mengharap ridha Allah SWT saja. Pemahaman sedekah dalam pengertian diatas oleh para *fuqaha* (ahli fikih) disebut sebagai Shadaqah *At-Tatawun* (sedekah secara spontan dan sukarela).⁷ Para ulama juga berpendapat bahwa sedekah dapat dimaknai dengan infak, zakat, dan kebaikan non materi. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sedekah merupakan suatu pemberian baik dalam bentuk materi atau non materi kepada orang lain tanpa mengharap imbalan kecuali dari Allah SWT.

⁶ Umrotul hasanah dan Lukmatul Hakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, jurnal penelitian dan pembelajaran IPA, Vol 1, No 1, November (2015), h. 91-106

⁷ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, Cara Mudah Untuk Beramal Disandur, Dari Kitab:Min Ajaib As-Sadaqah (Semarang : Aneka Ilmu), h.8

Hibah menurut syariat berarti kepemilikan terhadap sesuatu dalam kehidupan ini tanpa ada ganti rugi. Lafazh hibah mengandung beberapa jenis, diantaranya ialah hadiah yang tidak terbatas, membebaskan dari hutang, sedekah, *athiyah*, hibah dan imbalan. Hibah merupakan suatu pemberian yang tujuan pemberian tersebut selain dari maksud yang ada pada sedekah dan hadiah.

Hadiah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain sebagai simbol persaudaraan. Sering kali hadiah diberikan pada saat-saat tertentu yakni saat penerima sedang merayakan sesuatu. Seperti hari ulang tahun, menikah atau hari perayaan lainnya.⁸Penulis menegaskan bahwa hadiah adalah suatu pemberian dari seseorang kepada orang lain atas dasar rasa terima kasih, penghargaan, atau karena rasa cinta.

1. Oprasional

Metode demonstrasi berbasis video adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media video. Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan dengan cara melihat video yang ditayangkan guru lalu mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan metode demonstrasi berbasis video ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar

⁸ Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.101-103.

mengajar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru melainkan juga melibatkan siswa dengan demikian siswa akan terlibat aktif sehingga diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Mengingat juga Fiqih memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim diseluruh dunia. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, Fiqih menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan kata lain, umat Islam cenderung menempatkan Fiqih sebagai sentral ajaran Islam (Fiqih sentirs).

